



RINGKASAN

AKHDAN MUTAQIN. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Fumira. *Implementation of Occupational Safety and Health Management System at PT Fumira*. Dibimbing oleh DIMAS ARDI PRASETYA.

Perkembangan era industrialisasi memiliki persaingan yang kompetitif dan juga ketat. Hal tersebut menyebabkan dunia industri berlomba-lomba menghasilkan produk kualitas terbaik dengan teknologi yang canggih dan kompleks. Meskipun teknologi yang canggih dan kompleks dapat meningkatkan produktivitas dan memudahkan dalam proses produksi, tetapi teknologi tersebut tidak dapat terhindar dari risiko dan bahaya. Hal tersebut menyebabkan suatu industri memerlukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya. Penerapan SMK3 dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Metode pengumpulan data yang digunakan terkait implementasi SMK3 di PT Fumira, yaitu observasi lapangan dan studi pustaka yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi teknis. Data-data yang telah didapatkan kemudian dibandingkan dengan ISO 45001 : 2018 untuk mengkaji penerapan SMK3 di PT Fumira dan memberikan rekomendasi terkait ketidaksesuaian penerapan SMK3 di PT Fumira.

Perseroan terbatas Fumira adalah salah satu produsen terbesar baja lembaran galvanis di Indonesia. Proses produksi baja lembaran galvanis terdiri dari tahap *galvanizing* menggunakan mesin CGL (*Continuous Galvanizing Line*) dan CCL (*Continuous Color Line*), *finishing*, dan *quality control*.

Implementasi SMK3 di PT Fumira mengacu pada ISO 45001 : 2018. Implementasi SMK3 di PT Fumira sudah tercapai sebesar 87,5%. Kriteria ketidaksesuaian yang perlu dikembangkan dan diperbaiki lebih lanjut oleh PT Fumira berjumlah lima kriteria dari total 40 kriteria. Selain itu, pada kegiatan observasi lapangan masih ditemukan sepuluh temuan minor karena tidak adanya sumber daya manusia yang kompeten untuk bertanggung jawab atas penerapan SMK3.

Berdasarkan hasil audit eksternal dan observasi lapangan, terdapat beberapa saran untuk perbaikan perusahaan, yaitu penyerapan sumber daya manusia yang ahli pada bidang K3 dan departemennya sebagai penanggung jawab penerapan SMK3, pemeriksaan lebih lanjut terkait dengan pemadam kebakaran, dan penerapan kembali sistem LOTO untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat pemeriksaan.

Kata kunci : Fumira, implementasi, ketidaksesuaian, penerapan, SMK3